

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.2 LATAR BELAKANG MASALAH**

Standar pendidikan adalah standar Nasional yang berkaitan dengan pembelajaran satu satuan pendidikan untuk mencapai standar Kompetensi Lulusan, dari pengertian di atas berarti standar proses pendidikan di maksud untuk setiap lembaga pendidikan formal atau lembaga pendidikan tertentu.

Dari pengertian di atas peneliti melihat bahwa lembaga pendidikan ternyata hanya mengutamakan Pendidikan Formal dari pada Informal atau non formal. Sehingga Pendidikan di Indonesia terbilang sangat rendah, terutama dengan adanya jenjang kemajuan teknologi bahkan sampai menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari, hal ini membuat pendidikan pun semakin terbelakang, seperti seorang guru yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kemampuan prestasi belajar.

Pelajaran Matematika yang diberikan di sekolah sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menyadari pentingnya pembelajaran matematika di sekolah, dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 37 ditegaskan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pentingnya orang belajar matematika, tidak terlepas dari perannya dalam berbagai kehidupan, misalnya berbagai informasi dan gagasan banyak dikomunikasikan atau disampaikan dengan bahasa matematika, serta banyak masalah yang dapat disajikan ke dalam model matematika. Selain itu, dengan mempelajari matematika, seseorang terbiasa berpikir secara sistematis, ilmiah, menggunakan logika, kritis, serta dapat meningkatkan daya kreativitasnya

Pendidikan harus di persiapkan sedemikian rupa hingga mampu menjawab segala kebutuhan dan permasalahan dan tantangan hidup. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk di pelajari adalah matematika.

Pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang di ajarkan di setiap jenjang pendidikan baik di SD, SMP, SMA sampai pada perguruan tinggi dan mempunyai peranan penting baik disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Slameto (dalam Lestari) banyak masalah kehidupan yang memerlukan kemampuan menghitung dan mengukur .ini menunjukan bahwa pentingnya pelajaran matematika dalam pemecahan masalah .Rendahnya prestasi belajar siswa di pengaruhi oleh banyak hal yang berkaitan proses belajar di sekolah seperti materi pembelajaran terlalu abstrak dan kurang menarik ,karena metode pengajaran guru yang selalu berpusat pada guru sehingga siswa cenderung dan siswa tidak mempunyai kesempatan berpikir matematik.

Anggapan siswa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan dan dari rasa takut itu menimbulkan kecemasan ketika belajar matematika. Menurut Bararah ( dalam pramono ) ketakutan yang sebenarnya dari pelajaran matematika adalah anak takut jika jawaban yang di dapatkan berarti gagal sehingga anak di tuntutan untuk bisah memberikan jawaban yang benar.Hasil belajar adalah salah satu proses pembelajaran. Hasil belajar di pengaruhi oleh siswa dan tinggi rendahnya atau tidaknya proses pembelajaran. hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan berkenan dengan penguasaan bahan serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Namun, pentingnya pemahaman yang telah dijelaskan sebelumnya tidak sejalan dengan kemampuan pemahaman matematis yang telah dicapai peserta didik saat ini dan hal ini terlihat dari hasil survei kemampuan yang dilakukan oleh *The Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011. TIMSS merupakan lembaga dunia yang menyelenggarakan tes yang salah satunya ditujukan untuk peserta didik setingkat SMP yang telah dipilih secara acak dari tiap negara. TIMSS 2011 diikuti oleh 45 negara. Hasil

TIMSS 2011 menyebutkan bahwa skor rata-rata matematika peserta didik di Indonesia adalah 386, dengan rata-rata skor internasional adalah 500 (lima ratus) . Salah satu dari standar internasional TIMSS 2011 mengenai prestasi matematika, yaitu peserta didik dapat mengaplikasikan pemahaman dan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi yang kompleks (Mullis, Martin, Foy, dan Arora, 2012).

Dari semua masalah yang sudah dibahas di atas maka, peneliti melihat adanya persoalan terkait kecemasan matematika pada siswa, yang muncul pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya kecemasan matematis. Dalam pembelajaran matematika siswa dituntut untuk tekun dan tidak mudah menyerah. Oleh karena itu, agar siswa dapat berhasil dalam pembelajaran matematika mereka harus mempunyai motivasi dan prestasi yang tinggi. Ketika mereka mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, maka akan lebih mudah mencapai tujuan dan cita-cita. dan setiap siswa mempunyai motivasi berprestasi tinggi dan ada juga siswa yang mempunyai motivasi dan berprestasi yang rendah. Hanya dengan motivasi yang kuat siswa akan mampu menunjukkan minat, kreatifitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang sedang di laksanakan. Dari penjelasan di latar belakang, peneliti tertarik dengan judul **Pengaruh Kecemasan Matematis siswa Kelas VII Terhadap Hasil Belajar di SMP Santo Markus Jakarta.**

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang tersebut di atas menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kecemasan dan prestasi belajar matematika, pada penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat kecemasan siswa.
2. Hasil belajar matematika saat ini masih rendah

3. Kecemasan siswa menghadapi tes matematika masih sangat tinggi.
4. Kemampuan berfikir matematis signifikan masih rendah.
5. Kemampuan abstraksi siswa masih rendah.
6. Kemampuan penalaran matematika siswa masih rendah.
7. Kemampuan analisis soal matematika dalam bentuk cerita masih rendah.
8. Ketika guru masuk mengajar di kelas siswa menjadi cemas.
9. Tingkat kemampuan berfikir siswa di bidang matematika masih sangat rendah.
10. Kekurangan media pembelajaran matematika dan bahan ajar
11. Seberapa besar pengaruh kecemasan matematis terhadap prestasi belajar matematika di sekolah SMP Santo Markus Jakarta.
12. Apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar.

### **1.3. BATASAN MASALAH**

Batasan masalah ini dapat digunakan untuk mempermudah dan dapat memfokuskan penelitian ini. batasan masalahnya yang berfokus pada:

1. Seberapa besar pengaruh kecemasan matematis terhadap prestasi belajar matematika, di sekolah SMP Santo Markus Jakarta.
2. Tingkat kemampuan berfikir siswa di bidang matematika masih sangat rendah.

### **1.4. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disampaikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan kecemasan matematika terhadap hasil belajar?
2. Seberapa besar pengaruh kecemasan matematis siswa terhadap hasil belajar?

### **1.5. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan Rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh yang signifikan kecemasan matematis terhadap prestasi belajar.
2. Untuk mengkaji tingkat kecemasan matematika siswa kelas VII SMP Santo Markus mempengaruhi hasil belajar.

### **1.6. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini, semoga dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi siswa  
Penelitian ini dilakukan agar dapat berguna bagi para siswa dan dapat memberikan solusi terhadap kecemasan matematis.
2. Bagi guru  
Penelitian ini sebagai acuan agar mampu menentukan cara mengajar yang baik agar dapat mengurangi kecemasan matematis dan sebagai koreksi dalam mengajar seorang guru di kelas.
3. Bagi Sekolah  
Penelitian ini sebagai masukan untuk bagaimana dapat mengurangi kecemasan matematis pada siswa dalam memperbaiki proses belajar - mengajar yang baik.
4. Bagi peneliti  
Sebagai referensi yang bisa memberikan titik gambaran dari kecemasan matematika, dimana penelitian ini juga digunakan untuk menangani kecemasan matematika yang terjadi pada siswa kelas VII SMP Santo Markus Jakarta Timur.